

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya imajinatif bermediumkan bahasa yang fungsi estetikanya dominan. Bahasa sastra sebagai media ekspresi sastrawan dipergunakan untuk memperoleh nilai seni karya sastra, dalam hal ini berhubungan dengan style 'gaya bahasa' sebagai sarana sastra (Al-Ma'ruf, 2017:2). Karya sastra merupakan luapan perasaan pengarang yang dicurahkan dalam bentuk tulisan, menggunakan kata-kata yang disusun sedemikian rupa. Keindahan bahasa dan gaya pembentukan kata seorang pengarang memberikan ekspresi tersendiri dengan kalimatnya. Bahasa sastra dimanfaatkan oleh sastrawan untuk menciptakan efek estetik.

Bahasa sastra tidak hanya menyatakan dan mengungkapkan apa yang dikatakan melainkan juga mempengaruhi sikap pembaca, membujuknya dan akhirnya mengubahnya. Keindahan bahasa dalam sastra bertujuan untuk menyampaikan isi maupun pesan kepada penyimak atau pendengar agar memiliki ketertarikan terhadap sebuah karya sastra. Salah satu karya sastra yang mengutamakan keindahan bahasanya adalah lirik lagu.

Lagu adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan (Bakhri, 2015:2). Fauzi (dalam Wijaya, 2011:12) mengemukakan bahwa Lirik lagu memiliki kekhususan dan ciri tersendiri dibandingkan dengan sajak, karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama. Secara struktur, lirik lagu dan puisi memiliki kesamaan, yakni terdapat pada unsur keindahannya. Pembedanya lagu disajikan dengan nada, melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu, sedangkan puisi disampaikan secara umum ditampilkan tanpa menggunakan irama.

Melalui lirik lagu seseorang dapat mengekspresikan dirinya dan menggambarkan keadaan yang ada di sekitarnya. Bagi pemusik bentuk penyampaian pesan, salah satu diantaranya adalah mempunyai lagu yang mempunyai daya tarik dan nilai tersendiri serta tidak membosankan penikmatnya. Beberapa grup musik menciptakan lagu dengan lirik yang menggambarkan keadaan di sekitarnya, hingga lirik-lirik yang berisikan kritikan dari keadaan lingkungannya.

Band Efek Rumah Kaca merupakan salah satu grup musik yang lirik lagunya menggambarkan tentang keadaan sekitar. Efek Rumah Kaca merupakan grup musik asal Jakarta yang beranggotakan Cholil Mahmud (vokal utama, gitar), Poppie Airil (vokal latar, bass) dan Akbar Bagus Sudiby (drum, vokal latar). Efek Rumah Kaca telah mengeluarkan berbagai single lagu dan tiga album lagu yaitu Efek Rumah Kaca, Kamar Gelap, dan Sinestesia. Band Efek Rumah Kaca merupakan sebuah grup musik yang sangat menarik ketika grup musik yang cukup dikenal luas di Indonesia tetapi tidak mengandalkan unsur cinta dalam lagu-lagunya. Band tersebut tampil dengan style dan aliran mereka sendiri. Dengan gaya bermusik ini dapat merubah pandangan di masyarakat bahwa lagu yang tidak bertemakan asmara atau percintaan tentu dapat diterima dengan baik di telinga orang Indonesia. Ini pulalah alasan peneliti memilih band Efek Rumah Kaca untuk diteliti.

Album *Sinestesia* merupakan album ketiga yang diciptakan oleh Efek Rumah Kaca yang dimana isinya menguak tentang keadaan yang terjadi di Indonesia. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman yang luas dibandingkan negara-negara lainnya. Indonesia memiliki berbagai macam suku, ras, agama, kebudayaan, dan bahasa menjadikan Indonesia sebagai negara yang kompleks akan keberagaman. Kebudayaan asing yang masuk di Indonesia mengakibatkan keberagaman yang ada di Indonesia mulai memudar. Permasalahan ini menjadi kompleks ketika berbagai paham yang berbeda saling berseteru dan tak mengindahkan adanya cerminan negara yang mengedepankan sikap toleransi dari keberagaman. Permasalahan tersebut tertuang pula dalam

lagu-lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca. Oleh karena itu, penggunaan bahasa kias pada lirik lagu pada album *Sinestesia* menarik untuk diteliti.

Pembelajaran sastra di SMA tidak akan terlepas dari pembicaraan tentang majas atau bahasa kiasan. Umumnya materi tentang majas atau bahasa kias terdapat dalam sebuah puisi, cerita pendek atau novel. Oleh sebab itulah, pemahaman akan bahasa kiasan penting dalam pembelajaran sastra di SMA.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa kias pada lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca. Dengan kajian ini penulis ingin mencari tahu informasi yang lengkap atau menyeluruh terkait dengan bahasa kias pada lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan ajar untuk guru dalam memberikan pembelajaran sastra di sekolah.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian digunakan agar penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan sehingga penelitian menjadi terarah dan sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Proposal ini hanya membahas mengenai bahasa kias yang terkandung dalam lirik lagu album lagu *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana wujud bahasa kias pada lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca ?
2. Bagaimana relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMA?

D. Tujuan

1. Mendeskripsikan wujud bahasa kias yang terkandung pada lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca.
2. Menjelaskan relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMA.

E. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang terkandung dalam penelitian ini yaitu menambah pengetahuan tentang analisis bahasa kias pada lirik lagu dan kaitannya dengan pembelajaran di SMA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran kepada para pecinta musik dan musisi bahwa musik merupakan alat untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat luas sehingga musik-musik yang tercipta nantinya dapat memberikan nilai-nilai baik bagi pendengarnya.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penelitian awal yang dapat mendorong penelitian lain untuk meneliti lirik lagu dari segi bahasa kias.